

Penerjemahan Nama Diri dalam
Harry Potter and The Philosopher's Stone ke Harry Potter à
L'École des Sorciers



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna

Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Ismira Muralia

F31116310

FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA PRANCIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2020



SKRIPSI

**PENERJEMAHAN NAMA DIRI DALAM HARRY POTTER AND THE
PHILOSOPHER'S STONE KE HARRY POTTER À L'ÉCOLE DES SORCIERS**

Disusun dan diajukan oleh :

ISMIRA MAURALIA

F311 16 310

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada tanggal 19 Oktober 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Prasari Kuswarini, M.A.
NIP. 19630127 199203 2 001

Dr. Fierenziana G. Junus, SS., M.Hum
NIP. 19710403 199702 2 001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin,

Ketua Departemen
Sastra Prancis,



Dr. Ade Yolanda Latjuba, M.A.
NIP. 19601015 198703 2 001



UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS ILMU BUDAYA

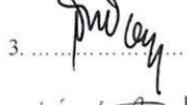
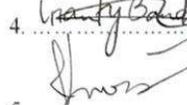
Pada hari Senin, 19 Oktober 2020 Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul :

**PENERJEMAHAN NAMA DIRI DALAM HARRY POTTER AND THE
PHILOSOPHER'S STONE KE HARRY POTTER À L'ÉCOLE DES SORCIERS**

Yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 23 Oktober 2020

Panitia Ujian Skripsi :

1. Dr. Prasuri Kuswarini, M.A	Ketua	1. 
2. Dr. Fierenziana G. Junus, SS., M.Hum	Sekretaris	2. 
3. Dr. Andi Faisal, M.Hum	Penguji I	3. 
4. Dra. Irianty Bandu, M.M	Penguji II	4. 
5. Dr. Prasuri Kuswarini, M.A	Pembimbing I	5. 
6. Dr. Fierenziana G. Junus, SS., M.Hum	Pembimbing II	6. 



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismira Muralia
NIM : F31116310
Jurusan / Program Studi : Sastra Prancis/S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

PENERJEMAHAN NAMA DIRI DALAM NOVEL HARRY POTTER AND THE PHILOSOPHER'S STONE KE HARRY POTTER À L'ÉCOLE DES SORCIERS

adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Makassar, 14 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan



ISMIRA MAURALIA
F31116310



Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “PENERJEMAHAN NAMA DIRI DALAM NOVEL *HARRY POTTER AND THE PHILOSOPHER’S STONE* KE *HARRY POTTER À L’ÉCOLE DES SORCIERS*” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ilmu Budaya Jurusan Sastra Prancis.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi namun, pada akhirnya penulis dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A** Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajaran Wakil Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Bapak **Prof. Dr. Akin Duli, M.A** selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin, yang telah memberikan kesempatan serta pengalaman kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Hasanuddin.



3. Ketua Departemen Sastra Prancis **Dr. Ade Yolanda Latjuba, M.A** dan sekretaris jurusan **Dr. Prasuri Kuswarini, M.A** yang telah melancarkan segala urusan-urusan perkuliahan serta pengurusan berkas hingga lulus.
4. Madame **Dr. Prasuri Kuswarini M.A.** dan Madame **Dr. Fierenziana Getruida Junus S.S., M.Hum.** selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini, saya sangat berterima kasih dan bersyukur karena telah membimbing saya yang tidak hanya terbatas pada pembuatan skripsi, tetapi juga membimbing hidup saya selaku mahasiswa semester akhir agar saya siap menghadapi dunia baru setelah menamatkan jenjang perkuliahan.
5. Seluruh jajaran dosen Jurusan Sastra Prancis Universitas Hasanuddin yang telah mengajarkan ilmu serta hal-hal yang baik dan bermanfaat bagi saya selama kuliah.
6. Keempat orang tua saya, Mama, Papa, Bunda dan Bapak, terima kasih atas doa-doa yang telah kalian panjatkan, serta telah mendukung langkah saya dalam memilih Sastra Prancis sebagai jurusan yang saya ambil untuk menamatkan pendidikan S1.
7. Untuk BUBUBA: **Dilla, Nicu, Firza, Adel, Thifa, Nisa, Ugha, Akbar**, dan **Anto**, dan **Ernesty**, terima kasih karena telah mewarnai kehidupan perkuliahan saya dengan kekocakan dan kekonyolan kalian selama kurang 4 tahun.



8. Untuk MaczGirl: **Firza, Dewi,** dan **Abdih,** serta **MDI,** terima kasih telah menghibur penulis baik pada masa pengerjaan skripsi maupun pada kehidupan sehari-hari. Saya sayang kalian semua.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Makassar, September 2020

Penulis



DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

// : kurung miring, mengapit unsur fonologis

BSa : Bahasa Sasaran

BSu : Bahasa Sumber

TSa : Teks Sasaran

TSu : Teks Sumber

HPPS : Harry Potter and the Philosopher's Stone

HPLS : Harry Potter à L'École des Sorciers



Résumé de Mémoire

Ismira Muralia (F31116310), **Penerjemahan nama diri dalam novel *Harry Potter and The Philosopher's Stone* ke *Harry Potter à L'École des Sorciers***, guidé par Prasuri Kuswarini et Fierenziana Getruida Junus, 2020.

Cette recherche est intitulée "La Traduction de nom propre dans le roman de *Harry Potter and The Philosopher's Stone* en *Harry Potter à L'École des Sorciers*". Le but de cette recherche d'identifier le nom propre, d'expliquer les techniques de traduction du nom propre, et analyser les raisons d'utilisation de ces techniques. Cette recherche utilise des méthodes de recherche quantitative-qualitative. La source des données utilisées est celle trouvée dans le roman *Harry Potter and The Philosopher's Stone* sous en forme de mots et de syntaxe. La base théorique utilisée est les techniques de traduction de nom propre par Fernandes. Sur la base de l'analyse des données, on peut conclure qu'il existe cinq types de nom propre c'est à dire le nom de lieu, le nom de chose, le nom de chose inanimée, le nom de l'objet, et le nom de groupe. Le nom propre est traduit avec 7 techniques de traduction de nom propre. Le but de l'utilisation de cette technique est que l'auto-nom traduit peut être transmit correctement et ne change pas la signification originale du nom dans la langue de source.

Mot-clé : nom, traduction, technique, signification



ABSTRACT

Ismira Muralia (F31116310), *The Translation of proper names in Harry Potter and The Philosopher's Stone Novel to Harry Potter à L'École des Sorciers*, guided by Prasuri Kuswarini and Fierenziana Getruida Junus, 2020

The title of this research is "*The Translation of proper names in Harry Potter and The Philosopher's Stone Novel to Harry Potter à L'École des Sorciers*". The Objectives of this research are to identify the types of proper names and identify the techniques that are used by the translator. This study uses both quantitative-qualitative research method. The data were collected from Harry Potter and The Philosopher's Stone novel in the form of words and syntax. The theoretical basis that is used is the theory of proper names translation techniques by Fernandes. The result of this research shows that there are five types of personal names, they are place names, living things names, inanimate things names, objects names, and group names which are further divided into 3 types of meaning, which is semantic, semiotic, and symbolic meaning. Proper names are translated using 7 out of 10 proper names translation techniques. The purpose of using this translation technique is so that the translated proper names can be conveyed properly and does not change the original meaning of the name in the source language.

Keywords : name, translation, technique, meaning



ABSTRAK

Ismira Mauralia (F31116310), **Penerjemahan Nama Diri Dalam Novel *Harry Potter and The Philosopher's Stone* ke *Harry Potter à L'École des Sorcières***, dibimbing oleh Prasuri Kuswarini dan Fierenziana Getruida Junus, 2020

Penelitian ini berjudul “Penerjemahan nama diri dalam novel *Harry Potter and The Philosopher's Stone* ke *Harry Potter à L'École des Sorcières*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis nama diri, menjelaskan teknik penerjemahan yang digunakan terhadap nama diri, dan menganalisis alasan penggunaan teknik penerjemahan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran kuantitatif-kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan adalah data yang ditemukan dalam novel *Harry Potter and The Philosopher's Stone* berupa kata dan sintagma. Landasan teori yang digunakan adalah teori teknik penerjemahan nama diri oleh Fernandes. Berdasarkan analisa data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat lima jenis nama diri yaitu nama tempat, nama makhluk hidup, nama makhluk mati, nama benda mati, dan nama kelompok yang dibagi lagi ke dalam 3 jenis makna yaitu makna semantik, semiotik, dan simbolis bunyi. Nama-nama diri tersebut diterjemahkan menggunakan 7 dari 10 teknik penerjemahan nama diri. Tujuan dari penggunaan teknik penerjemahan ini adalah agar nama diri yang diterjemahkan dapat tersampaikan dengan baik dan tidak mengubah maksud asli dari nama yang ada pada bahasa sumber.

Kata Kunci: nama, penerjemahan, teknik, makna



DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN.....	vi
RÉSUMÉ DU MÉMOIRE.....	vii
ABSTRACT.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	3
C. Tujuan penelitian.....	4
D. Manfaat penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Landasan Teori.....	5
1. Nama Diri.....	5



2. Penerjemahan nama.....	7
3. Teknik penerjemahan nama.....	8
B. Tinjauan Pustaka	12
BAB III METODE PENELITIAN	15
A. Sumber Data Penelitian.....	15
B. Data.....	16
C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	16
D. Metode Analisis Data	17
BAB IV HASIL PENELITIAN	19
A. Jenis Nama Diri	19
1. Nama Tempat.....	19
2. Nama Makhluk Hidup	25
3. Nama Makhluk Mati.....	33
4. Nama Benda	35
5. Nama Kelompok.....	42
B. Teknik Penerjemahan Nama Diri	45
1. <i>Rendition</i>	46
2. <i>Recreation</i>	51
3. <i>Conventionality</i>	55
4. <i>Transcription</i>	57



5. <i>Addition</i>	58
6. <i>Transposition</i>	59
7. <i>Deletion</i>	61
C. Teknik Penerjemahan Nama Yang Sering Digunakan	63
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca buku fiksi merupakan salah satu cara untuk mengembangkan imajinasi serta memberikan sudut pandang yang baru dalam hidup. Buku fiksi membuat seseorang mengkhayalkan suatu kejadian maupun karakter di dalam kepala dan secara tidak langsung akan menginterpretasikan diri menjadi salah satu pemeran dalam cerita (Zunshine, 2006). Salah satu buku fiksi yang dapat melatih imajinasi serta untuk mengetahui potongan-potongan sejarah dari negara Inggris, Yunani, Prancis dan lain-lain (Stouffer, 2007) adalah seri novel *Harry Potter* karangan penulis buku seri asal Inggris yang sangat terkenal yaitu J.K. Rowling.

Dalam novel *Harry Potter*, penulis menciptakan dunia fiktif yang baru, yaitu dunia sihir dengan ratusan nama unik untuk karakter, tempat, makhluk, makanan, benda, mantra sihir, dan sebagainya, yang sebenarnya merupakan salah satu daya tarik terbesar dari novel ini. Oleh karena ketenarannya, buku seri ini telah diterjemahkan ke dalam 73 bahasa yang ada di seluruh dunia (Atikah & Haslinah, 2018). Hal tersebut menimbulkan

nyaan dalam diri peneliti yaitu bagaimana cara penerjemah
guraikan nama-nama unik dalam novel tersebut dan



menerjemahkannya ke masing-masing bahasa sasaran agar dapat diterima dengan baik oleh pembaca. Larson (dalam Kuswarini, 2014) mengungkapkan bahwa dalam menerjemahkan, makna harus dialihkan dan dijaga agar tetap konstan, serta mengingat kesetaraan antara TSu dan TSa pada aspek leksikal, gramatikal, dan fonologis.

Untuk menerjemahkan fiksi seperti *Harry Potter* rupanya tidak mudah karena nama-nama tokoh, benda, serta tempat imajinatif kreasi penulis tersebut mengandung petunjuk tentang bagaimana karakter, tampilan, kebiasaan, kepercayaan dan pengalaman masing-masing penyandang nama. Crystal (2008) mengungkapkan bahwa nama orang, benda, dan tempat termasuk dalam kategori *nom propre* atau dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai nama diri personal. Beberapa penerjemah berpendapat bahwa nama diri sebaiknya tidak diterjemahkan karena memiliki banyak kontradiksi dan pengecualian dalam proses penerjemahannya (Sabzalipour & Pishkar, 2015). Singkatnya, nama diri tidak seperti kata-kata yang dapat ditemukan terjemahannya dalam kamus sehingga penerjemahannya tidak akan dapat mengalihkan warna kata serta budaya dalam nama diri yang benar-benar sama dalam Teks Sumber [TSu] (Zohre & Rachele, 2012).



enerjemahan adalah sebuah proses yang sangat kompleks yang tidak
a mengubah atau mentransfer kata dan arti dari satu teks menjadi teks

dalam bahasa yang lain (Kirkman, 2015). Penerjemah menghadapi berbagai pertanyaan serta tantangan dalam menerjemahkan suatu teks. Apalagi dalam hal ini nama diri yang menurut beberapa pakar, tidak perlu diterjemahkan. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengungkap teknik-teknik yang digunakan oleh penerjemah novel *Harry Potter* khususnya pada seri pertama ke dalam Bahasa Perancis karena seri pertama merupakan pengantar untuk seri-seri selanjutnya sehingga terdapat banyak nama diri yang berasal dari karakter, tempat, dan benda ajaib, namun hanya akan berfokus pada penerjemahan nama diri.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berfungsi untuk membuat penelitian lebih terarah sehingga untuk memudahkan penelitian ini, peneliti menyusun beberapa pertanyaan yang akan membantu peneliti dalam menganalisis data, yaitu:

1. Jenis nama diri apa saja yang terdapat dalam novel *Harry Potter and The Philosopher's Stone*?
2. Bagaimana teknik penerjemahan nama diri dari novel *Harry Potter and The Philosopher's Stone* ke *Harry Potter à L'École des Sorciers*?
3. Teknik penerjemahan apa yang paling sering digunakan dan mengapa?



C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan oleh penulis sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jenis nama diri yang terdapat dalam novel *Harry Potter and The Philosopher's Stone* dan terjemahannya *Harry Potter à L'École des Sorciers*?
2. Menjelaskan teknik penerjemahan terhadap nama diri dalam teks sumber.
3. Menganalisis alasan penggunaan teknik penerjemahan dalam teks sumber.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis:

Sebagai pijakan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penerjemahan nama diri serta menjadi bahan kajian lebih lanjut serta emberikan gambaran mengenai teknik penerjemahan nama diri dalam teks sastra.

2. Manfaat Praktis:

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam

penerjemahkan nama diri pada buku atau novel serta dapat dijadikan bahan acuan atau evaluasi bagi mata kuliah terjemahan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Sebelum masuk pada tahapan analisis penerjemahan nama pada Novel “*Harry Potter à L’École des Sorciers*”, akan dipaparkan terlebih dahulu teori yang akan digunakan dalam melakukan analisis.

1. Nama diri

Menurut Crystal (2008), onomastika adalah ilmu yang mempelajari tentang nama. Dalam penggunaan umumnya, onomastika lebih sering mengacu pada ilmu mengenai nama diri. Nama diri memiliki perbedaan dengan *common nouns* atau dalam Bahasa Indonesia adalah nama benda secara umum (Fernandes, 2006). Sebagai contoh nama Bane dan Firenze pada novel *Harry Potter and The Philosopher’s Stone* yang merupakan nama-nama dari jenis makhluk *Centaur*. Bane dan Firenze termasuk ke dalam nama diri sedangkan *Centaur* adalah nama benda umum.

Nama diri memiliki fungsi untuk menunjukkan jenis kelamin, usia, sejarah, konotasi budaya, nama tempat, dan sebagainya (Zarei & Norouzi, 2014). Hal tersebut tidak hanya berlaku pada kehidupan nyata, namun juga berlaku pada karya sastra. Syarat utama yang membuat pembaca semakin

tertarik dengan sebuah karya sastra adalah saat mereka bisa menghubungkan karakter-karakter yang ada dalam novel dengan



personalitas serta perilaku mereka (Windt-Val, 2012). Menurut Szewczyk (dalam Gibka, 2019) nama dalam karya sastra mengandung proses semantisasi nama dan memiliki pengaruh dalam konteks, serta hadir dalam tingkatan tanda semiotik terutama pada tingkat morfemik, leksikal, dan sintaksis-ritmik. Begitupula juga menurut Fernandes (2006), nama juga dapat menyandang makna semantik, semiotika, dan simbolis bunyi yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a.) Makna Semantik

Dalam makna semantik, nama diri dalam karya sastra digunakan sebagai penanda yang mengandung informasi mengenai bentuk fisik, nasib karakter, atau merupakan petunjuk bagaimana nantinya alur cerita dapat berkembang (Fernandes, 2006). Dalam novel *Harry Potter* misalnya, “Buckbeak” merupakan hewan berjenis *Hippogriff* yang dari namanya menjelaskan fitur menonjol yang dimiliki oleh tubuhnya. Nama tersebut memberi efek komik atau juga dapat disebut sebagai penanda humor dalam karya sastra (Lewis, 1989) sehingga dapat membuat pembaca membayangkan wujud dari “Buckbeak” tersebut (Fernandes, 2006).

b.) Makna Semiotik

Dalam perspektif semiotika, nama dapat berperan sebagai penanda
ya. Misalnya pada (1) nama yang berhubungan dengan sejarah kuno,
nya Ptolemy, Archimedes, dan Argus; (2) nama yang berhubungan
an jenis kelamin, seperti Hermione (wanita), dan Ron (pria); (3) kelas



sosial (Sir Nicolas De Mimsy Porpington); (4) kewarganegaraan, misalnya Carlo Montana dan Marco Andretti yang merupakan tipikal nama warga negara Italia, dan sebagainya (Fernandes, 2006). Pada saat akan diterjemahkan, nama-nama tersebut menjadi problematis karena mengandung unsur budaya sehingga penerjemah perlu memahami dengan baik konteks-konteks budaya.

c.) Makna Simbolis Bunyi

Menurut Matthews (dalam Fernandes, 2006) simbolisme bunyi ini mengacu pada "penggunaan bunyi atau fitur bunyi tertentu dalam suatu hubungan yang sistematis dengan makna atau kategori makna". Dapat dilihat pada nama-nama seperti "Mrs. Norris" yang merupakan hewan berupa kucing dalam novel *Harry Potter* dan "Breehy-hinny-brinny-hoohy-hah" yang merupakan nama dari kuda pada novel *Chronicles of Narnia* yang mencoba meniru desisan suara kucing dan ringikan kuda.

2. Penerjemahan Nama

Menurut Windt (dalam Gibka, 2019) penulis memiliki kebebasan dalam hal penamaan karakter pada karya sastra seperti merencanakan nasib masing-masing karakternya, serta dapat memilih nama sesuai yang dapat menggambarkan karakter yang fungsinya adalah menyarankan atau

perkuat tujuan naratif yang dibuat oleh penulis tersebut. Oleh karena penerjemah dalam menerjemahkan nama diri haruslah menghormati pilihan nama tersebut. Para ahli seperti Sciarone, Vendler, serta Mill



menganggap bahwa nama diri pada dasarnya tidak dapat diterjemahkan (Sato, 2016).

Meskipun telah diketahui bahwa nama diri seharusnya tidak diterjemahkan, namun tidak sedikit penerjemah yang pernah menerjemahkan nama diri. Teknik-teknik yang biasanya digunakan untuk menerjemahkan nama diri sangat beragam yaitu berupa penerjemahan dengan adaptasi morfologis pada bahasa sasaran, penerjemahan dengan mengadaptasi budaya, ada yang tidak diterjemahkan atau lebih dikenal dengan istilah *copy*, ada yang tidak diterjemahkan namun pengucapannya berbeda pada bahasa sasaran, penerjemahan substitusi dan masih banyak lagi (Nord, 2003).

Pada bidang literatur yang lebih imajinatif, penerjemah benar-benar dituntut untuk mengeluarkan kreativitasnya. Misalnya jika seseorang pada sebuah karya diberi nama 'Bunga' dimana penulis memberikan nama tersebut karena penulis ingin menyampaikan sesuatu mengenai karakter dari si 'Bunga' dalam karya ini dan sebagai penerjemah, harus mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan ini (Vermes, 2005).

3. Teknik Penerjemahan Nama

Menurut Molina dan Albir (dalam Chindytia, 2012), Teknik penerjemahan menjelaskan langkah-langkah yang digunakan oleh penerjemah dalam setiap unit mikro yang berwujud tekstual dan memperoleh data yang jelas mengenai pilihan metodologisnya secara



umum. Beberapa ahli mengusulkan teknik-teknik dalam menerjemahkan nama. Salah satunya adalah 10 teknik penerjemahan menurut Lincoln Fernandes (2006) yang digunakan oleh peneliti yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a) *Rendition*

Teknik penerjemahan ini juga disebut sebagai *direct translation* yaitu menerjemahkan nama pada Teks Sumber (TSu) yang sesuai dengan makna harafiahnya (literal) atau setara dengan makna yang ada pada TSu. Teknik ini digunakan ketika TSu memiliki padanan kosakata yang sama pada Teks Sasaran (TSa).

b) *Copy*

Sesuai dengan namanya, teknik ini menyalin nama yang ada pada TSu ke TSa. Teknik penerjemahan ini merupakan yang paling mudah karena nama yang ada pada TSu diterjemahkan ke TSa tanpa melalui penyesuaian ortografis.

c) *Transcription*

Teknik penerjemahan ini digunakan saat menerjemahkan nama pada TSu dengan mengadaptasinya secara fonologis yang sesuai pada TSa.

any, nama pada TSa dituliskan dengan mengganti huruf yang paling dekati dari TSu. Teknik ini juga termasuk dalam mengubah, menekan,



dan menambahkan posisi huruf agar dapat dibaca dengan baik oleh pembaca pada TSa.

d) *Substitution*

Menurut Frenandes (2006), dalam teknik penerjemahan ini, nama yang tidak memiliki kaitan sama sekali pada TSu secara semantik menjadi pengganti dalam TSa. Nama pada TSu dan TSa ini ada di dunia referensial masing-masing namun tidak memiliki kaitan satu sama lain baik dalam bentuk maupun makna semantiknya.

e) *Recreation*

Teknik penerjemahan ini menurut Fernandes (2006) adalah teknik memproduksi kembali nama yang ada pada TSu ke TSa sehingga menemukan efek serupa yang sesuai dengan budaya yang ada pada TSa. Biasanya teknik ini digunakan ketika item leksikal atau kosa kata yang ada pada TSu tidak ditemukan pada TSa.

f) *Deletion*

Dalam Teknik penerjemahan ini, nama yang ada pada TSu dihilangkan atau dihapuskan pada TSa. Nama yang dihilangkan biasanya dapat berupa satu kata atau justru semua kata dihilangkan. Menurut Aixelá (dalam

Fernandes, 2006) teknik ini digunakan ketika penerjemah menganggap bahwa nama yang ada pada TSu tidak terlalu penting atau tidak relevan untuk upaya pengembangan narasi.



g) Addition

Menurut Fernandes (2006), teknik ini merupakan prosedur memberikan informasi tambahan pada nama yang ada dalam TSa agar lebih mudah dipahami dan menghindari ambiguitas. Selain itu, penambahan ini juga dapat membuat nama pada TSa terlihat lebih menarik bagi pembaca.

h) Transposition

Teknik penerjemahan ini didefinisikan sebagai teknik mengganti struktur kata yang aktif menjadi pasif, atau juga dapat dikatakan sebagai mengganti satu kelas kata dengan kelas kata yang lain. Misalnya, nama yang terdiri dari kata sifat diterjemahkan menjadi kata keterangan dan begitu pula sebaliknya namun tanpa mengubah arti pesan dari kata aslinya.

i) Phonological Replacement

Menurut Fernandes (2006), teknik ini dilakukan dengan menggantikan nama pada TSu yang bunyinya sama saat diucapkan pada nama TSa. Teknik penerjemahan ini sering disebut mirip dengan teknik penerjemahan *Transcription*, namun yang membedakan ialah teknik *Phonological Replacement* mengganti nama yang memiliki ortografi dan fisiologis secara lisan sama dengan TSa. Misalnya pada nama “Myrtle” yang diterjemahkan menjadi “Murta” karena memiliki cara penyebutan yang hampir sama

dan disesuaikan pada Bahasa TSa.



j) *Conventionality*

Teknik penerjemahan ini digunakan ketika nama pada TSa telah diterima secara konvensional sebagai terjemahan pada nama dalam TSu. Teknik ini pada umumnya digunakan pada nama-nama seperti nama tokoh-tokoh sejarah, dan lokasi geografis seperti negara, kota, maupun tempat-tempat lainnya (Fernandes, 2006). Dalam Bahasa Indonesia, teknik ini dikenal dengan istilah Eksonim.

B. Tinjauan Pustaka

Harry Potter merupakan novel karya sastra anak bergenre fantasi yang terdiri dari 7 seri karya penulis J.K Rowling yang diterbitkan pertama kali pada tanggal 26 Juni 1997 di Inggris. novel ini merupakan salah satu buku seri terlaris sepanjang sejarah yang telah diterjemahkan ke dalam puluhan bahasa. Seri novel Harry Potter yang akan dianalisis merupakan seri pertama berjudul *Harry Potter à L'École des Sorciers* atau dalam Bahasa Inggris berjudul *Harry Potter and The Philosopher's Stone*. novel tersebut merupakan sumber penelitian utama karena memiliki banyak nama diri didalamnya yang menjadi bahan penelitian. Sebelum penelitian ini dilakukan, ada beberapa peneliti yang juga melakukan penelitian dengan masalah penerjemahan nama diri, yaitu:

penelitian Chindytia (2012) yang berjudul “A Translation Analysis of Proper Names in The Children Fantasy Novel *How to Train Your Dragon*”.



Penelitian ini mengangkat teknik yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan nama diri dan apakah teknik tersebut mempengaruhi kualitas penerjemahan nama. Dalam tesis tersebut, dijabarkan definisi nama diri, teknik penerjemahan nama diri, serta penilaian kualitas penerjemahannya dengan menggunakan 10 teknik penerjemahan nama diri oleh Fernandes. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan cara mengumpulkan data yang berupa nama-nama yang menunjang penelitian tersebut. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tersebut fokus pada menjelaskan pengaruh teknik penerjemahan terhadap kualitas penerjemahan pada novel *How To Train Your Dragon* sedangkan peneliti meneliti tentang teknik penerjemahan nama yang digunakan dalam menerjemahkan nama dalam novel *Harry Potter* serta teknik apa yang paling sering digunakan dan apa sebabnya.

2. Penelitian Zabir dan Haroon (2018) yang berjudul "*Procedures in the Translation of Proper Names in Harry Potter and The Goblet of Fire into Malay*". Penelitian ini mengangkat prosedur yang digunakan dalam menerjemahkan nama diri serta efek yang dihasilkan dari teknik penerjemahan tersebut. Dalam jurnal tersebut, dijabarkan mengenai

prosedur penerjemahan nama yang menggunakan 10 Teknik Penerjemahan Nama oleh Lincoln Fernandes. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan cara mengumpulkan beberapa nama



yang mewakili setiap teknik penerjemahan nama tersebut. Setelah itu, nama tersebut dihubungkan dengan terjemahannya, dan selanjutnya dianalisis apakah ada *translation loss* dari efek yang dihasilkan dari penggunaan teknik tersebut. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh adalah penelitian tersebut berfokus pada *Translation Loss* sedangkan peneliti meneliti tentang jenis nama, teknik penerjemahan nama, serta teknik apa yang paling sering digunakan dalam menerjemahkan nama dalam novel *Harry Potter and The Philosopher's Stone*.

